BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dijalankan setiap manusia dalam berkehidupan. Pendidikan dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber, misalnya: lingkungan keluarga, guru di sekolah, teman bermain, melalui media, dan lain-lain.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Siswoyo Dwi, 2007:55).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan di tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sukintaka (2001:5) menyatakan bahwa “batasan pendidikan jasmani adalah dalam proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalaui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya”,

Rusli Lutan (2001:17) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukandan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya”,

Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani menggunakan praktek langsung dengan gerak tubuh atau aktivitas jasmani sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan

jasmani dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pada cabang-cabang olahraga yang aslinya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dengan dilakukan secara sistematis.

Dari uraian di atas diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan jasmani. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dicapai jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan sesuai atau dilaksanakan dengan baik dan benar. Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas dan beraktivitas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi faktor utama dan paling penting dalam upaya peningkatan kemampuan jasmani di sekolah. Mutu, kesuksesan, dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur pendidik atau pengajar utama, siswa sebagai peserta didik, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, suasana kelas, dan sarana-prasarana yang dimiliki di setiap sekolah.

Supaya pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, terlebih lagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana atau alat olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dengan ciri mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh: raket, pemukul, tongkat, dan lain-lain. Sedangkan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses, dalam olahraga prasarana di memiliki ciri sebagai suatu yang mempermudah tugas yang memiliki sifat relatif permanen (susah dipindahkan).

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan

prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dikesampingkan. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Disamping itu, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau rusak dan masih digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan materi pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantuguru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Peralatan olahraga yang kurang terpenuhi akan menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa akan turun. Hal ini juga berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Mengetahui hal tersebut peneliti melakukan observasi di 4 SMP Se-Kecamatan Cibeureum di Kota Tasikmalaya sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih luas di seluruh SMP Se-Kecamatan Cibeureum di Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukandi SMP 11, SMP Al Mujahid, SMP Terpadu Asshulaha, dan SMP Islam Bahrul Ulum.

Dari hasil observasi, rata-rata setiap sekolah memiliki 5 sampai 8 kelas disetiap tingkatan kelas, dengan kata lain masing-masing sekolah memiliki 15

sampai 26 kelas, dan jumlah siswa 30 sampai 32 siswa perkelas. Dengan jumlah demikian pembelajaran akan efektif apabila masing-masing materi pembelajaran memiliki jumlah sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan teknik pengajaran dari setiap guru penjas.

Sesuai data observasi, dalam hal ini contoh jenis sarana dengan jumlah ketersediaan yang masih kurang sesuai standar permendiknas yaitu bola sepakbola, bola bolavoli, bola bolabasket. Seharusnya setiap sekolah minimal harus menyediakan 6 bola. Dari empat sekolah yang diobservasi hanya dari tiga jenis sarana yang diteliti terlihat jelas bahwa setidaknya dua jenis sarana masih kurang dalam pemenuhan jumlahnya yang kurang ideal untuk pembelajaran.

Berikut data sarana berupa bola sepakbola, bola bolavoli, dan bola bolabasket di empat sekolah. SMP Se-Kecamatan Cibeureum SMP 11 Tasikmalaya: bola sepakbolanya tersedia 3 buah, bola voli sudah tersedia 7 buah, bola basket hanya tersedia 5 buah. SMP Al Mujahid: bola sepakbola hanya tersedia 2 buah, bola bolavoli sudah tersedia 4 buah, bola bolabasket hanya tersedia 4 buah. SMP Islam Bahrul Ulum : bola sepakbola hanya tersedia 3 buah, bola bolavoli sudah tersedia 6 buah, bola bolabasket sudah tersedia 8 buah. SMP Islam Terpadu Daarul Anba : bola sepakbola sudah tersedia 6 buah, bola bolavoli hanya tersedia 5 buah, bola bolabasket hanya tersedia 3 buah.

Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan teknik pengajaran dari setiap guru penjas sangat dibutuhkan di setiap sekolah. Pembelajaran penjas akan benar-benar berjalan efektif apabila frekuensi atau ulangan latihan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin banyak. Semakin banyak tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan, kesempatan siswa melakukan latihan semakin banyak, sehingga intensitasnya tinggi. Artinya jika sarana atau alat yang digunakan lebih banyak frekuensi latihan siswa lebih banyak dibanding dengan jumlah alat yang sedikit. Misalkan jika 2 anak menggunakan 1 buah alat, akan baik khususnya dalam latihan ada teknik-teknik tertentu yang dilaksanakan 2 anak misalnya (passing). Untuk 1 buah alat digunakan untuk satu anak akan baik jika proses pembelajaran memang menuntut,

atau akan lebih efektif jika 1 anak menggunakan 1 buah alat, misalnya peluru, raket bulutangkis, raket tenis lapangan, atau simpai.

Dalam observasi sarana yang tersedia secara mendasar masih banyak yang kurang, baik itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2007 atau berdasarkan jenis-jenis kebutuhan masing-masing latihan supaya frekuensi atau ulangan latihan dapat berlangsung dengan intensitas yang tinggi. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang efektif karena mengakibatkan terjadinya sistem antri bahkan terhentinya pembelajaran.

Secara garis besar beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti dalam observasi antara lain: kerusakan sarana prasarana penjas namun masih disimpan, jumlah tersedianya alat yang minim, minimnya bentuk sarana modifikasi di setiap sekolah, dan lain-lain.

Tujuan pendidikan akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai baik dari kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan jumlah SMP Se-Kecamatan Cibeureum tahun 2022 terdapat 9 sekolah, dari 9 sekolah tersebut belum diketahui bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmaninya. Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diketahui sebagai bahan pertimbangan di dalam menyusun perencanaan pengadaan untuk meningkatkan atau memodifikasi ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Hal ini dilakukan apabila sarana dan prasarana yang tersedia dirasa kurang atau membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Permasalahan tersebut di atas yang melatarbelakangi penelitian ini. Judul penelitian ini adalah “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sarana dan prasarana di sekolah, maka perlu di kaji dan diteliti supaya tidak menyimpang dan terlalu luas atau umum tetapi mengarah pada pembahasan yang kongkrit, maka masalah- masalah yang perlu diidentifikasi:

- a. Belum diketahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan

jasmani di SMP Se-Kecamatan Cibeureum, sehingga perlunya pendataan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Se-Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

- b. Jumlah yang minim dari beberapa jenis sarana yang tersedia.
- c. Kerusakan sarana dan prasarana penjas namun masih disimpan di gudang
- d. Minimnya kreativitas guru dalam membuat modifikasi sarana dan prasarana penjas untuk mensiasati pembelajaran supaya berlangsung lebih baik dan menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini pembatasan masalah terbatas pada: Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Dengan kata lain penelitian ini memfokuskan meneliti tentang apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di setiap sekolah diseluruh SMP Se-Kecamatan Cibeureum di Kota Tasikmalaya. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian standarisasi dalam permdiknas dengan keadaan dan kondisi sarana prasarana di sekolah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Untuk melihat ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya ?” Ketersediaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jenis, jumlah total, kondisi, dan status kepemilikan.

Untuk melihat kesuaian sarana prasarana sekolah dengan UU No.24 tahun 2007 Permendiknas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Ketersediaan tersebut meliputi:

1. Jenis sarana dan prasarana yang tersedia
2. Jumlah total seluruh sarana dan prasarana yang ada
3. Kondisi (jumlah dan persentase sarana dan prasarana standar baik, modifikasi baik, dan yang rusak)
4. Status kepemilikan (jumlah dan persentase sarana dan prasarana milik sendiri dari sekolah, meminjam pihak lain, dan menyewa).
5. Kesesuaian sarana prasarana yang ada di sekolah SMP Se-Kecamatan Cibeureum dengan UU No.24 Tahun 2007 Permendiknas

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian yang dilakukan di SMP Se-Kecamatan Cibeureum ini mempunyai manfaat antara lain:

1.6.1 Secara Teoritis

1. Menambah referensi buku di perpustakaan
2. Sebagai sumber ilmu atau sumber bacaan mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), dan pihak lain yang membutuhkan guna menambah wawasan tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Cibeureum.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya
2. Sebagai sumber referensi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi
3. Bagi Sekolah dan Depdiknas Kota Tasikmalaya

Sebagai kajian dalam upaya meningkatkan kualitas pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani, yang berkaitan dengan peningkatan jenis yang masih dirasa kurang, peningkatan kreatifitas memodifikasi, dan supaya tidak menyimpan sarana dan prasarana yang sudah rusak.